

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai salah satu cita-cita nasional. Dan melalui pendidikan dapat menjadikan individu yang bermanfaat untuk diri sendiri, bangsa maupun negara. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran yang merupakan proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar (Pane dan Dasopang, 2017). Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 mempertegas tentang standar proses yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dengan demikian, guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar (Sumiati dkk, 2017).

Pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) Merupakan ilmu yang berkaitan dengan lingkungan dan makhluk hidup. Materi ini hendaknya berhubungan langsung dengan lingkungan nyata peserta didik, hal ini akan membuat proses pembelajaran lebih bermakna dan membuat peserta didik lebih memahami pelajaran tersebut, Dalam pelajaran IPA diperlukan bahan ajar yang membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. Bahan ajar merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh guru sebagai informasi, alat ataupun teks yang berguna untuk pencernaan implementasi pembelajaran (Hamdani, 2011). Bahan ajar dapat berupa cetakan ataupun bentuk lain yang dibuat untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Bahan ajar harus mampu memberikan dorongan peserta didik untuk belajar. Salah satu bahan ajar yang dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran IPA adalah modul. Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara teratur dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa dan dirancang untuk pembelajaran mandiri agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan sedikit bimbingan dari pendidik. Hal ini disebabkan karena didalam modul sudah terdapat petunjuk untuk belajar yang dapat di pahami oleh peserta didik (Prastowo, 2012).

Berdasarkan hasil observasi dari Beberapa Sekolah SMP/MTs di wilayah kabupaten Labuhan Batu, Kecamatan Panai Hilir. Hampir rata-rata tingkat sekolah SMP/MTs sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. bahkan pada tingkat sekolah SD sudah menggunakan kurikulum merdeka khususnya pada kelas 1 dan 4. Dengan adanya kurikulum merdeka ini setiap guru harus merancang modul ajar, Terutama pada proses pembelajaran IPA yang sudah berbasis kurikulum merdeka dimana permasalahan pembelajarannya masih belum adanya bahan ajar alternatif yang digunakan pada saat proses pembelajaran sehingga membuat kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar, Kurikulum merdeka seharusnya memberikan peserta didik kemudahan dalam melakukan proses pembelajaran dan bahan ajar melalui modul dapat dijadikan alternatif untuk mengurangi permasalahan dalam pembelajaran, sehingga membuat pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan menumbuhkan kemandirian peserta didik. Dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pada bidang studi mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dari sekolah terkhususnya SMP/MTs Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu, bahwa informasi yang di dapat yaitu, belum adanya modul untuk literasi tambahan pada pelajaran IPA. sehingga perlu adanya literasi tambahan untuk peserta didik pada pelajaran tersebut untuk lebih memahami pelajaran . Sebagai pendukung proses pembelajaran IPA terutama membahas Materi klasifikasi makluk hidup, kingdom Animalia pada hewan invetebrata seperti Keanekaragaman Makrozoobentos. Yang Merupakan salah satu bentuk sumber belajar yang dapat dibuat bedasarkan keanekaragaman makrozoobentos adalah ensiklopedia, Menurut Prastowo (2015). Ensiklopedia merupakan buku yang berisi tentang informasi dan disusun berdasarkan abjad. Kelebihan dari ensiklopedia antara lain penyusunannya

yang sesuai abjad sehingga memudahkan pembaca untuk menemukan informasi yang akan dicari. Ensiklopedia juga dilengkapi gambar yang menarik beserta penjelasan yang rinci. Kelebihan lain dari ensiklopedia adalah tidak adanya kaitan secara langsung dengan kurikulum yang berlaku, sehingga keberadaan ensiklopedia bisa tetap dipertahankan walaupun kurikulum berubah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis melakukan penelitian yang berjudul: “Ensiklopedia Keanekaragaman Makrozoobentos Asal Sumatera Utara Sebagai Sumber Belajar IPA Kelas Siswa7 SMP ”. Dan Selanjutnya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah sumber belajar alternatif bagi peserta didik di sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Latar Belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Butuh adanya Literasi tambahan untuk peserta didik pada pelajaran IPA terutama membahas hewan seperti keanekaragaman makrozoobentos di SMP/MTs
- b. Belum ada modul untuk literasi tambahan pada pembelajaran IPA di SMP/MTs

1.3 Batasan Masalah

Untuk batasan masalah dari penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

- a. Produk yang akan dihasilkan merupakan sebuah modul ensiklopedia keanekaragaman makrozoobentos materi klasifikasi makhluk hidup pada kingdom animalia pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)
- b. Wawasan dan materi yang akan dibahas yaitu tentang keanekaragaman makrozoobentos pada materi animalia siswa kelas 7 SMP/MTs.
- c. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau Research & Development (R & D)
- d. Pengujian Validitas pada ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa terhadap
- e. produk yang dikembangkan dilakukan untuk menjelaskan kelayakan produk

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana mengembangkan modul Ensiklopedia Keanekaragaman Makrozoobentos Asal Sumatera Utara Sebagai Sumber belajar IPA Siswa Kelas 7 SMP tahun 2023/2024.
- b. Bagaimana kelayakan modul Bagaimana mengembangkan modul Ensiklopedia Keanekaragaman Makrozoobentos Asal Sumatera Utara Sebagai Sumber belajar IPA Siswa Kelas 7 SMP tahun 2023/2024.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Menghasilkan produk Ensiklopedia Keanekaragaman Makrozoobentos di Kawasan Sumatera Utara sebagai sumber belajar IPA untuk peserta didik SMP/MTs
- b. Menjelaskan kelayakan Ensiklopedia Keanekaragaman Makrozoobentos di Kawasan Sumatera Utara yang dikembangkan sebagai sumber belajar

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian pengembangan Ensiklopedia

Keanekaragaman Makrozoobentos asal Sumatera adalah :

- a. Sebagai Sumber belajar alternatif untuk peserta didik SMP/MTs.

Membantu guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa/peserta didik untuk mencintai keanekaragaman hayati di Indonesia terutama Keanekaragaman pada hewan Makrozoobentos